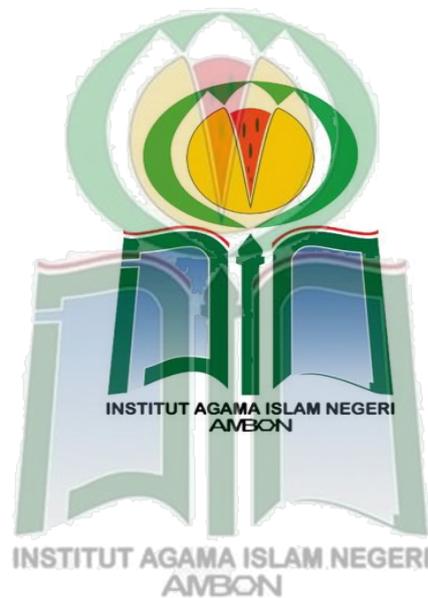


**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BELAJAR SISWA PADA METODE PEMBELAJARAN  
DARING DI MTs NURUL IKHLAS AMBON**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
IAIN Ambon



Oleh:

**MUHAMMAD KHAIRAN ASSEL  
NIM. 160301144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)  
AMBON  
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Metode Pembelajaran Daring di MTs Nurul Ikhlas Ambon

NAMA : Muhammad Khairan Assel

NIM : 160301144

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Rabu, Tanggal 05, Bulan Maret, Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Nur Khozin, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Rustina, M.Ag (.....)

Penguji II : M. Nakip Pelu, LC, M.A (.....)

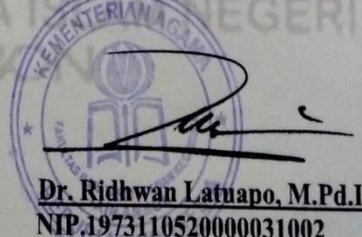
Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Nursaid, M.Ag  
NIP.197503033005011005

Disahkan Oleh :

Dekan FITK IAIN Ambon

  
Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I  
NIP.1973110520000031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khairan Assel

NIM : 160301144

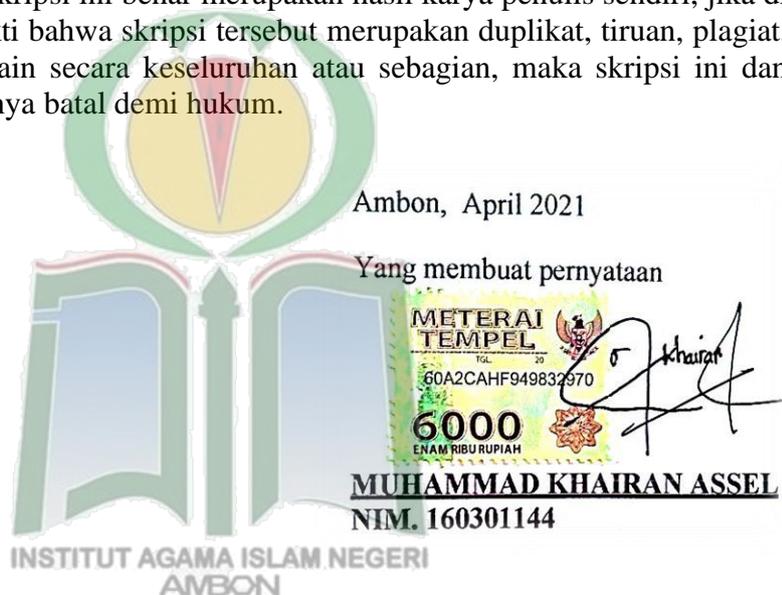
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, April 2021

Yang membuat pernyataan



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

”Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah hingga dia pulang ”

### PERSEMBAHAN :

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti kepada:*

*Kedua orang tua penulis, Ayahanda Mas’ud Assel dan ibunda tercinta Rosmina Tutupoho sebagai motivator terbesar yang selalu mendoakan penulis selama mengikuti perkuliahan sampai saat ini, tak terhingga penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sampai saat ini.*

*Dalam hidup penulis selalu mendoakan dan menyayangi, terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang mengantar penulis sampai kini, tak pernah cukup penulis membalas rasa kasih sayang dan pengorbanan tersebut. Terima kasih Ayah dan Ibu penulis, keluarga besar penulis, teman hidup penulis Nurhuda Hatapayo, sahabat-sahabat penulis yang sangat penulis sayangi serta almamater tercinta.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## ABSTRAK

Muhammad Khairan Assel NIM 160301144. Dosen Pembimbing I Dr. Muhajir Abd Rahman M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II Nur Khozin, M.Pd.I: **Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Metode Pembelajaran Daring pada di MTs Nurul Ikhlas Ambon.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Peran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada metode pembelajaran daring di MTs Nurul Ikhlas Ambon. 2) Faktor pendukung dan penghambat peran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada metode pembelajaran daring di MTs Nurul Ikhlas Ambon.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, dan penelitian ini dilangsungkan dari tanggal 19 Februari sampai 19 Maret 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Guru Mata Pelajaran Fiqih tetap berperan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada metode pembelajaran daring di MTs Nurul Ikhlas Ambon, akan tetapi masih kurang kreatif karena hanya menggunakan media aplikasi *Whatsapp*, dan tidak menggunakan media aplikasi yang lebih efektif seperti *Zoom* atau *Google Meet*. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih diantaranya : a) Sebagai tenaga pengajar, b) sebagai pengelola kelas, c) Sebagai innovator, d) Sebagai motivator. 2) Faktor pendukung peran guru mata pelajaran Fiqih yaitu, menggunakan sarana prasarana yang disiapkan oleh pihak Madrasah dan Mengolaborasi antara pembelajaran daring dan luring. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran daring dan siswa kurang memahami materi pelajaran.

***Kata Kunci: Peran Guru, Mata Pelajaran Fiqih, Pembelajaran Daring***

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Metode Pembelajaran Daring Di Mts Nurul Ikhlas Ambon” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

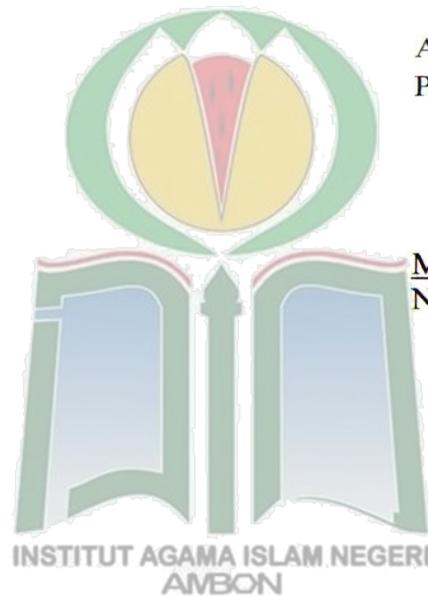
Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibu Tersayang yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akherat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Wakil Rektor I Prof. Dr. La Jamaah, MH.I, Wakil Rektor II Dr. Husen Wattimena, M.Si, Wakil Rektor III Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Cornelia Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

3. Dr. Nursaid, M.Ag dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Nur Khozin, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Rustina, M.Ag selaku Penguji I, dan M. Nakip Pelu, LC. M.A selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Administrasi di IAIN Ambon dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan pada khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tak sempat penulis tuliskan satu persatu, yang telah memberikan segala bantuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.
7. Ibu Hj. Nurhayati, M.M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiah Nurul Ikhlas Ambon, Ibu Hj. Aisah Lessi selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, dan staf dewan guru atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis dalam rangka proses penyusunan skripsi ini.
8. Saudara-saudari yang penulis cintai Siti Khairani Assel, Siti Khairiah Assel, Muhammad Khairil Assel
9. Sahabat-sahabat yang sangat penulis sayangi serta banggakan Nurhuda Hatapayo, S.Pd, La Irwan, S.Sos, Syahril Leuly, S.E Yang selalu memberikan support dari awal penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis memohon saran, kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan nya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



Ambon, April 2021  
Penulis

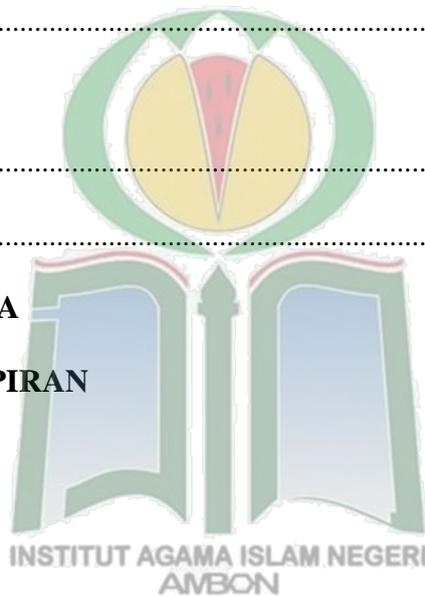
A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Muhammad Khairan Assel'.

Muhammad Khairan Assel  
NIM. 160301144

## DAFTAR ISI

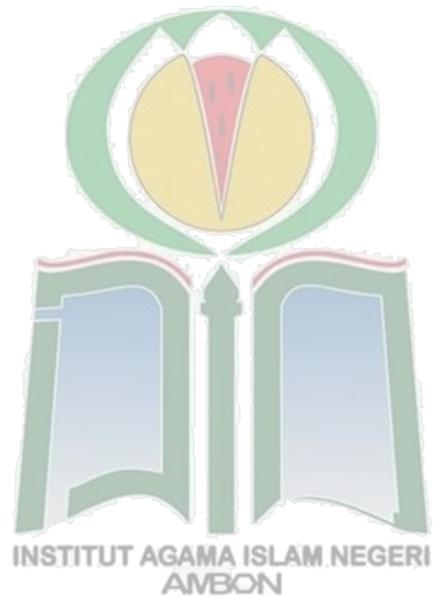
	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penulisan .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih .....	14
B. Mata Pelajaran Fiqih .....	18
C. Kualitas Belajar Siswa .....	21
D. Metode Pembelajaran Daring .....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	30

C. Jenis Data dan Sumber Data .....	31
D. Subjek Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
Tabel 4.1 : Jumlah Guru dan Karyawan MTs Nurul Ikhlas Ambon .....	40
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa MTs Nurul Ikhlas Ambon .....	41
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ikhlas Ambon .....	42



## **DAFTAR LAMPIRAN**

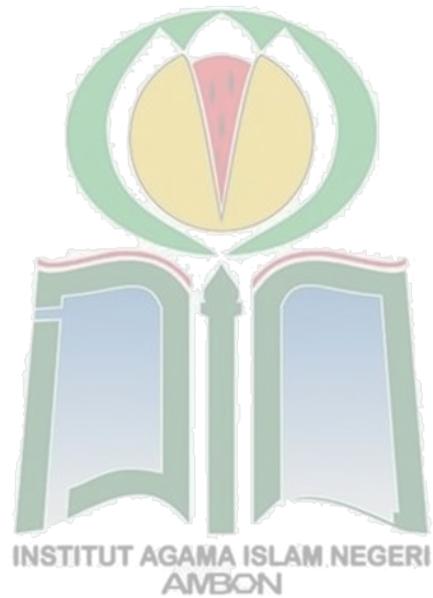
Lampiran 1. Hasil Observasi

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar siswa ke arah perkembangan optimal.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, Seperti yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, SL. Media, 2011, Hal. 39

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Demikian pula ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 1 didefinisikan:

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup>

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Dengan demikian Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik agar terwujud kepribadian muslim sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama

---

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013, *Tentang Perubahan Atas Peraturan No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : Eko Jaya, 2005), Hal. 25

<sup>3</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 121.

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 13.

<sup>5</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hal. 123.

*Rahmatan lil'alamin*, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawal turunya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca, Allah berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ -  
- ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia,  
Yang mengajar (manusia) dengan pena.  
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar dalam pendidikan. Dan dalam arti yang sangat luas, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya.<sup>7</sup>

Pentingnya belajar dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah (58) ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا وَايْرَفِعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Q.S. Al-Mujadalah:11).<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: 2005), Hal. 904

<sup>7</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007), Hal. 29

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), Hal. 543

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seseorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.<sup>9</sup>

Tentu saja, yang dimaksud ditinggikan derajat adalah yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>10</sup>

Zikri Neni Iska mengemukakan guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih dan memberikan bimbingan. Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi karena sedemikian besarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang dihadapi, guru merupakan pendidik formal di sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Hal. 14

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Zikri Neni Iska, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), Hal. 2.

Selain peran yang tersebut diatas guru juga harus melakukan inovasi pembelajaran, kata inovasi secara bahasa artinya pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat.<sup>12</sup>

Di sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang bisa dipelajari termasuk salah satunya mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.

Obyek pembahasan fiqih meliputi tiga hal yaitu: pembahasan tentang ibadah dalam segala aspeknya, dari thaharah, wudhu, mandi, tayamum, shalat, zakat, puasa dan haji. Pembahasan tentang aspek muamalah, antara lain: jual beli, dan nikah. Pembahasan tentang jinayah (aspek kriminal), antara lain: tentang batasan sanksi serta hukuman dan proses pembuktian melalui kesaksian. Dari obyek pembahasan fiqih tersebut, terlihat bahwa fiqih begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang tinggi dalam mempelajari fiqih.<sup>13iii</sup>

---

<sup>12</sup>Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 1990), Hal. 333.

<sup>13</sup>Siti Markamah Hastuti, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural Dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Malang*, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), Hal. 2

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun “Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)”.<sup>14</sup> Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Adapun Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. “Pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar”.<sup>15</sup> Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan dan dititik beratkan kepada kegiatan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dengan demikian keberhasilan dari suatu pendidikan terletak pada upaya guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Dunia sekarang ini sedang mengalami bencana global yaitu pandemi virus *Covid-19*, hampir seluruh Dunia mengalami pandemi, termasuk Negara kita Indonesia.

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 744

<sup>15</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), Hal. 76

*Covid-19* adalah jenis penyakit baru yang belakangan ini menjadi perbincangan masyarakat di belahan dunia. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Sedangkan pada bulan Maret tahun 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang juga terkena imbas virus *Covid-19* yang sudah terjadi hampir di seluruh dunia. Penyebaran yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus *Corona*. Di Indonesia pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) untuk menekankan penyebaran virus ini, sehingga salah satu implikasinya adalah setiap pihak wajib bekerja dari rumah (*work from home*).

Namun demikian, proses penyelenggaraan sistem pendidikan dan pemerintahan harus tetap berjalan dengan efektif. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, yaitu perubahan belajar tatap muka menjadi *online* dalam artian belajar dalam jaringan (*daring*).

Sistem Pembelajaran secara *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung dan hanya menggunakan media sosial. Pemerintah juga menerapkan pembatasan fisik (*physical distancing*) dalam dunia pendidikan, seperti meminta anak-anak belajar dari rumah di tengah pandemi virus *Covid-19*. Karena langkah tersebut diambil untuk memutuskan rantai penyebaran virus *Covid-19*. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran sistem *daring* terjadi beberapa kendala seperti kendala sinyal, ada beberapa peserta didik yang tidak

mempunyai *Handphone* dan banyak orang tua peserta didik kerepotan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh sekolah.

Selain kendala dari siswa, terdapat juga kendala dari guru yaitu beberapa guru ada yang belum mengerti tentang teknologi, yang mana harus mampu memanfaatkan teknologi media dengan presentasi *zoom*. Sistem daring yang dilakukan juga memiliki beberapa kelebihan seperti dapat dilakukan dimana saja, lebih efisiensi waktu dan biaya, serta meningkatkan intensitas berkomunikasi. Berdasarkan kekurangan atau kendala dan kelebihan dari sistem daring tersebut, peneliti berusaha mengamati bagaimana peran guru selama proses pembelajaran secara daring pada kondisi pandemi ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha meneliti penelitian dengan judul **Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Metode Pembelajaran Daring Di Mts Nurul Ikhlas Ambon.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada metode pembelajaran daring di MTs. Nurul Ikhlas Ambon ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di MTs. Nurul Ikhlas Ambon ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada metode pembelajaran daring di MTs. Nurul Ikhlas Ambon.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada metode pembelajaran daring di MTs. Nurul Ikhlas Ambon.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan wawasan tentang peran guru fiqih dalam meningkatkan kualitas siswa dalam metode daring

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga dapat memperoleh hasil prestasi belajar yang optimal walaupun proses pembelajarannya secara daring.

##### b. Manfaat bagi guru

Sebagai penambah pengetahuan bagi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa secara daring agar memperoleh hasil yang memuaskan.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pemantauan dalam proses belajar mengajar dalam sistem daring agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah dimensi penelitian yang menyediakan data bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel. atau definisi operasional merupakan panduan yang benar dalam menakar sebuah variabel, yang mana akan menolong peneliti dalam mempertimbangkan variabel yang setara. Berikut adalah variable-variabel yang akan diteliti:

#### 1. Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 86.

## 2. Guru Mata Pelajaran Fiqih

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang.

Definisi fiqih menurut bahasa adalah “faham atau mengerti”, sedangkan menurut istilah fiqih adalah “ilmu tentang hukum syara’ yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang tafsili (terinci)”.<sup>17</sup> Pengertian mata pelajaran Fiqih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksud. Namun secara teknis Fiqih menunjukkan pada ilmu tentang perumusan hukum-hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam. Dalam kaitan ini Fiqih juga berarti hukum Islam yang telah dirumuskan”.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat pahami bahwa guru mata pelajaran Fiqih atau Guru Fiqih adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan yaitu mengajarkan ilmu- ilmu pengetahuan tentang perumusan hukum-hukum Islam dari dalil-dalil yang terdapat dalam sumber-sumber hukum Islam dan mendidik anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>17</sup>Muhammad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hal.34

<sup>18</sup>Amir Syarifuddin, *Gari-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Hal. 7

### 3. Kualitas belajar siswa

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>19</sup>

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kualitas belajar adalah mutu atau nilai dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dan tidaknya kualitas belajar, sangat menentukan hasil belajar belajar dari siswa tersebut.

### 4. Pembelajaran Daring

Pengertian daring adalah sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi.

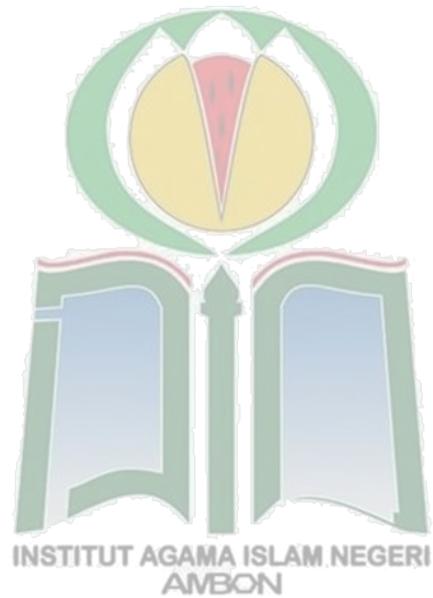
Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 603

<sup>20</sup>Ibid.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran secara daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>43</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>44</sup>

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia<sup>45</sup>

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs. Nurul Ikhlas Ambon, Air Besar RT 006 RW  
17, Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon Maluku.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada tanggal 19 Februari sampai dengan 19 Maret 2021.

---

<sup>43</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, Hal. 51.

<sup>44</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 3

<sup>45</sup>*Ibid.*, Hal. 17

### C. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.<sup>46</sup>

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berupa orang, barang, atau lembaga (*organisasi*) yang utama memiliki sifat keadaannya terkait topik penelitian. Sehingga bisa dikatakan subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya terkandung atau melekat objek penelitian. Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Kepala Madrasah karena Kepala Madrasah yang memimpin Madrasah, Guru Mata Pelajaran Fiqih Karena Guru Mata Pelajaran yang berperan dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampe terus bertambah sesuai dengan kebutuhan sehingga data dirasa cukup. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama makin besar.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, Hal.112

tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>48</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas.<sup>49</sup>

Jadi disini seorang penulis dituntut mengamati peran guru fiqih dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di MTs Nurul Ikhlas Ambon secara alami. Dengan demikian penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan ke dalam kegiatan yang diamati dan atau dengan bertindak sebagai pengamat yang berada di luar kegiatan atau kelompok yang diobservasi.

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), Hal. 134.

<sup>48</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... Hal. 264

<sup>49</sup>E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), Hal. 69

## 2. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>50</sup>

Wawancara suatu cara pengumpulan data untuk mencari informasi dari orang yang berkepentingan di dalam materi yang akan diteliti. Sumber data yang didapat dari wawancara ini berupa tulisan atau rekaman suara. Di dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara ini dibutuhkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang dianggap penting di dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan penulis pada guru mata pelajaran untuk mendapat informasi mengenai karakteristik ataupun respon siswa ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Dari wawancara tersebut diperoleh data yang dapat mendukung kelancaran penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden. Pada teknik ini, penulis dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan

---

<sup>50</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, Hal.117

<sup>51</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... Hal. 264

adalah foto kegiatan pembelajaran, hasil wawancara dan observasi, dan hasil tes pekerjaan peserta didik.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>52</sup>

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>53</sup>

#### 1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

#### 2. Penyajian data

Adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif,

---

<sup>52</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 66.

<sup>53</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 85-89.

dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan etik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Metode Pembelajaran Daring Di Mts Nuru Ikhlas Ambon”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Fiqih tetap berperan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada metode pembelajaran daring di MTs Nurul Ikhlas Ambon, akan tetapi masih kurang kreatif karena hanya menggunakan media aplikasi *Whatsapp*, dan tidak menggunakan media aplikasi yang lebih efektif seperti *Zoom* atau *Google Meet*. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih diantaranya : a) Sebagai tenaga pengajar, b) sebagai pengelola kelas, c) Sebagai Innovator, d) Sebagai Motivator.
2. Faktor pendukung peran guru mata pelajaran Fiqih yaitu, menggunakan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pihak Madrasah, Mengolaborasi antara pembelajaran daring dan luring. Dan faktor penghambat adalah kurangnya minat belajar siswa pada metode pembelajaran daring dan siswa kurang memahami materi pelajaran.

## B. Saran

### 1. Kepala Madrasah

Kepada kepala madrasah untuk lebih meningkatkan pemahaman dan mengembangkan pemahaman kepada guru mata pelajaran tentang peran dari seorang guru agar pembelajaran daring di Madrasah bisa berjalan lebih optimal.

### 2. Guru Mata Pelajaran

Peran guru Mata Pelajaran Fiqih sudah cukup baik. Namun perlu ditingkatkan kembali seperti guru harus lebih kreatif dan berperan aktif dalam mengkondisikan siswanya yang kurang tanggung jawab dalam hal tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring atau dalam pengumpulan tugas.

### 3. Siswa

Untuk siswa diharapkan lebih bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, karena semua guru sudah berusaha mencari alternatif lain untuk menyelesaikan berbagai kendala yang terjadi agar proses pembelajaran secara daring bisa berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul Karim. *Pengantar Ushul Fiqih*. Jakarta : Pustaka Panjimas. 2007.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Cet.XII. 2002.
- Danim Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I. 2002.
- Darajat Zakiyah. *Metode khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Departemen Agama RI . *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta :Pustaka Harapan Agung. 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.
- Hanafiah & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru. Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jakarta : Ar-Ruzz Media. 2004.
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2014.
- Majid Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Maunah Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras. 2009.
- Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mudzakir Abdul Mujib dan Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Mulyasa E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- ..... *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. 2013.
- Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

- Subandi Bambang Dkk, , *Studi Hukum Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel darajat Press, Zakiyah, 1995, *Metode khusus pengajaran agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Sugono Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 1990.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 2005.
- Surya Mohammad. *Perlindungan Profesi Guru : Kode Etik Dan Undang-Undang Guru, Makala*. Bandung : Upi Bandung. 2005.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Usman Husaini dan Akbar Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Wahyun Baharuddin dan Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2007.
- Wiriaatmadja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.
- Yusuf Muhammad , dkk. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Shodiq Ja'far Imam dan Husniyatus Salamah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurul huda Jelu", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.2 Tahun 2020.
- Santika I Eka Wayan, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", Jurnal Indonesian Values and Character Education, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.
- Aziz Abd dan Nana, "Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah", Journal Of Educational Research and Review, Vol.3 No. 1 Tahun 2020
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Mahnun Nunu, "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University" Journal IJEM, Vol.1, No.1, 30.2016.



## Lampiran I

### HASIL OBSERVASI

No	Fokus Pengamatan	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru membuka dengan salam pembuka untuk memulai pembelajaran secara online.</li><li>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</li><li>c. Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran secara online.</li></ol>
2.	Kegiatan inti Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru menyampaikan materi tentang pelajaran yang akan disampaikan.</li><li>b. Guru mengupload materi yang akan diajarkan.</li><li>c. Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati dengan seksama materi yang sedang dipelajari dalam bentuk teks, gambar atau video.</li><li>d. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi yang disampaikan.</li></ol>
3.	Kegiatan penutup Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru melakukan evaluasi tentang materi pelajaran yang disampaikan bersama siswa</li><li>b. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa.</li><li>c. Guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu mengikuti protokol kesehatan.</li><li>d. Guru menutup pembelajaran dengan salam.</li></ol>

## Lampiran II

### HASIL WAWANCARA

Nama : Ny. Hj. Nurhayati, M.M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ikhlas Ambon  
Hari/Tanggal : Senin, 1 Maret 2021  
Tempat : Ruang Guru/Meja Tamu MTs Nurul Ikhlas Ambon

---

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu sendiri mengenai peran guru mata pelajaran fiqih di Madrasah ini ?

Informan : Guru-guru disini tetap berperan dalam proses pembelajaran salah satunya guru Mata Pelajaran Fiqih, karena dengan keadaan yang seperti sekarang ini guru dituntut untuk lebih ekstra dalam menjalankan proses pembelajaran meskipun dengan metode daring,

Peneliti : Seberapa penting peran guru dalam pembelajaran menurut ibu sendiri ?

Informan : Sangatlah penting, karena guru adalah tokoh utama yang menentukan berhasil dan tidaknya pembelajaran tersebut.

Informan : Kami memulai pembelajaran daring sekitar bulan Maret tahun lalu.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu sendiri mengenai metode pembelajaran daring saat ini ?

Informan : Menurut saya pembelajaran daring saat ini masih belum optimal dan efektif, kita sendiri tahu bahwa masih banyak kekurangan dan kendala yang dialami oleh guru maupun siswa, baik dari segi teknis maupun non teknis, mulai dari sarana, kualitas pembelajaran sampai dengan hasil pembelajaran yang masih belum sesuai dengan harapan kita semua.

Peneliti : Untuk di Madrasah ini apa saja kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring ?

Informan : Kendala yang alami tentu saja seperti yang sudah saya katakan tadi diantaranya, sarana yang kurang memadai seperti masih banyak siswa yang belum mempunyai hp sendiri, kebanyakan dari mereka masih menggunakan hp milik orang tua mereka, rata-rata siswa yang bersekolah di Madrasah ini memiliki tingkat perekonomian yang kurang mampu, oleh karena itu sulit bagi mereka untuk membeli kuota untuk mengikuti pembelajaran daring, belum lagi masalah teknis seperti gangguan jaringan, banyak siswa mengeluh akan sinyal yang kurang bagus.

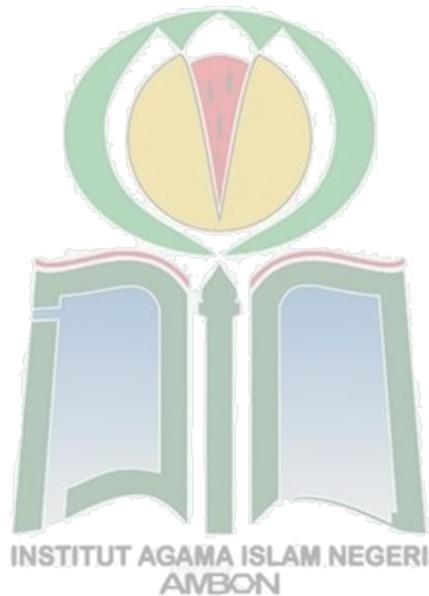
Peneliti : Bagaimana cara pihak Madrasah dalam mengatasi kendala-kendala itu ?

Informan : Pihak Madrasah sudah menyiapkan ruang multimedia serta wifi untuk bisa digunakan oleh guru mata pelajaran dalam menunjang proses pembelajaran daring, dan juga pihak madrasah memberi keringanan bagi siswa yang tidak memiliki hp agar bisa mengumpulkan tugas-tugas

langsung ke Madrasah tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Peneliti : Apa harapan ibu mengenai proses pembelajaran dengan metode daring saat ini ?

Informan : Harapan tentunya semoga bisa membantu siswa-siswi kami agar tetap belajar meskipun dari jarak jauh, dan semoga pemerintah bisa melihat bahwa masih banyak kekurangan dari metode pembelajaran daring ini oleh karena itu sebaiknya pembelajaran jarak jauh ini dipertimbangan dan ditinjau lagi kembali.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Aisah Lessi, S.Pd  
Jabatan : Wakasek Bid. Sarana Prasarana  
Hari/Tanggal : Senin, 1 Maret 2021  
Tempat : Ruang Guru MTs Nurul Ikhlas Ambon

---

Peneliti : Bagaimana menurut ibu sendiri mengenai peran guru mata pelajaran fiqih di Madrasah ini ?

Informan : Guru mata pelajaran fiqih tetap berperan meskipun dengan segala keterbatasan yang dimiliki tetapi guru tetap berusaha untuk bisa membimbing dan mengajarkan siswa agar pembelajaran tetap berjalan lancar demi tujuan kita bersama

Peneliti : Seberapa pentingkah peran guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran menurut ibu sendiri ?

Informan : Menurut saya guru adalah garda terdepan dalam pendidikan, tidak terkecuali guru-guru di Madrasah ini, peran guru sangat dibutuhkan untuk bisa membimbing dan mengawasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti : Kapan pembelajaran daring di Madrasah ini dimulai ?

Informan : Sesuai instruksi pemerintah, kami memulai pembelajaran daring sekitar bulan Maret tahun lalu.

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu mengenai metode pembelajaran daring ini ?

Informan : Menurut pandangan saya yang juga termasuk guru mata pelajaran, pembelajaran daring ini saya rasa belum maksimal karena banyak kendala-kendala yang masih perlu diperbaiki, saya lebih memilih pembelajaran secara tatap muka atau secara langsung karena lebih maksimal dan efektif.

Peneliti : Media apa saja yang sering digunakan oleh guru-guru di Madrasah dalam proses pembelajaran daring ?

Informan : Guru-guru di Madrasah ini menggunakan media aplikasi yaitu *Zoom* dan *Whatsapp*, tetapi lebih sering menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena lebih mudah untuk diakses baik oleh guru maupun oleh siswa, dan juga aplikasi ini juga lebih hemat kuota dibandingkan aplikasi *Zoom*.

## HASIL WAWANCARA

Nama : Hj. Saidah, S.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih  
Hari/Tanggal : Selasa 2 Maret 2021  
Tempat : Ruang Guru MTs Nurul Ikhlas Ambon

---

- Peneliti : Bagaimana peran ibu dalam proses pembelajaran daring saat ini ?
- Informan : Apapun yang terjadi guru harus tetap berperan di garda terdepan untuk tetap menjaga agar kualitas belajar siswa tetap terjaga, meskipun pembelajarannya menggunakan metode daring tetapi guru harus tetap mengawasi dan membimbing siswa agar tetap fokus untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan.
- Peneliti : Apakah ibu sudah berperan dalam proses pembelajaran daring saat ini?
- Informan : Saya rasa sudah berperan meskipun memang masih belum efektif dikarenakan terdapat beberapa kendala yang membuat saya dan teman-teman guru lainnya merasa belum optimal dalam pembelajaran daring ini.
- Peneliti : Apa saja yang ibu persiapkan sebelum memulai pembelajaran daring ?
- Informan : Hal-hal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran daring yaitu menyiapkan media atau aplikasi yang digunakan, dan aplikasi yang digunakan yaitu *Whatsapp*, dan tidak lupa juga kami menyiapkan materi, RPP, dan tugas yang nanti akan diberikan kepada siswa.
- Peneliti : Media atau aplikasi apa yang sering ibu gunakan dalam menunjang proses pembelajaran daring ?
- Informan : Saya sering menggunakan media atau aplikasi *Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring di mata pelajaran saya.
- Peneliti : Mengapa ibu lebih memilih menggunakan media atau aplikasi *Whatsapp* dalam menunjang proses pembelajaran ?
- Informan : Saya lebih memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena lebih mudah untuk diakses oleh para siswa ketimbang aplikasi lainnya, dan juga aplikasi ini lebih hemat kuota.

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran PAI dalam sistem daring?
- Informan : Mengirim materi lewat *WhatsApp* lalu anak diberi tugas terkait materi yang disampaikan
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengukur kualitas belajar siswa ?
- Informan : Kualitas belajar tidak dapat diukur karena pada masa pandemi dengan menggunakan sistem daring, hal ini disebabkan karena guru sulit untuk mengajak siswa lebih aktif karena terkendala sinyal dan *HandPhone*. Selain itu guru hanya bisa memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan guru memberikan arahan untuk sebelum memulai pembelajaran diawali dengan shalat dhuha dan berdoa melalui *WhatsApp*.
- Peneliti : Apa saja hal-hal yang dapat dilakukan agar peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran sistem daring?
- Informan : Hal-hal yang dapat dilakukan agar peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran sistem daring adalah menggunakan variasi belajar seperti peserta didik diminta untuk menonton film di youtube dengan link yang sudah diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video lalu dikirim ke youtube dan link dikumpulkan kepada saya lewat aplikasi *WhatsApp* atau *e-learning*, Guru juga Memberikan motivasi untuk tetap semangat walaupun masa pandemi seperti ini dan Tidak boleh memberikan soal yang susah kepada siswa.



## HASIL WAWANCARA

Nama : Kalsum, S.Pd  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih  
Hari/Tanggal : Kamis 4 Maret 2021  
Tempat : Ruang Guru MTs Nurul Ikhlas Ambon

---

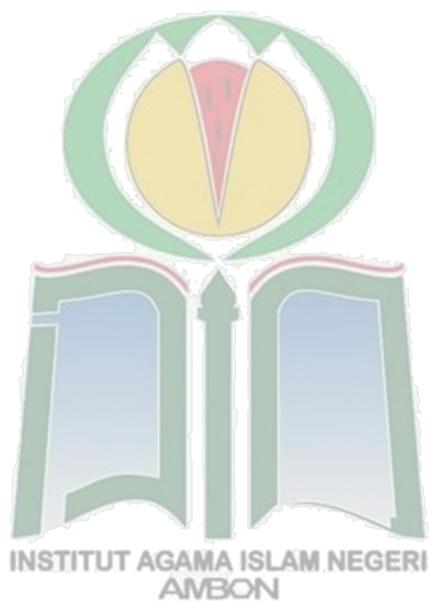
- Peneliti : Kapan waktu pembelajaran sistem daring berlangsung?  
Informan : Pembelajaran secara daring dimulai pada bulan Maret, sejak pemerintah melarang adanya pembelajaran tatap muka di sekolah
- Peneliti : Apa saja hal-hal yang dilakukan sebelum pembelajaran sistem daring?  
Informan : Menyiapkan aplikasi yang digunakan dan menyiapkan materi
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan peserta didik selama proses pembelajaran secara daring berlangsung?  
Informan : Dengan melakukan absensi melalui aplikasi *Whatsapp*
- Peneliti : Apa saja media dan metode pembelajaran yang telah diterapkan selama proses pembelajaran secara daring?  
Informan : Media yang digunakan oleh guru adalah *WhatsApp*. Sedangkan metode yang diterapkan adalah diskusi dan setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang disampaikan.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran PAI dalam sistem daring?  
Informan : (1) memberikan materi melalui file atau video yang dikirim lewat e-learning atau *WhatsApp* untuk dipelajari, (2) Setelah itu diberi tugas yang sesuai dengan materi yang disampaikan melalui file atau video tersebut, (3) Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait pembelajaran yang disampaikan, (4) Setelah itu guru memberikan waktu pengumpulan tugas yang telah diberikan.
- Peneliti : Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara daring?  
Informan : Paling penting adanya kerjasama antara guru, orang tua dan siswa. Karena kita tidak bisa memaksakan kepada siswa jika kendala dari orang tua, kadang hp nya dibawa oleh orang tua jadi siswa membuka aplikasi pada jam saat orang tua kembali bekerja. Jadi, harus adanya kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa.

Peneliti : Apa saja kendala atau hambatan yang anda hadapi selama proses pembelajaran daring?

Informan : Kendala yang dihadapi adalah sinyal yang kurang bagus, kuota dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring.

Peneliti : Bagaimana solusi bapak/ibu dalam menyikapi kendala atau hambatan tersebut?

Informan : Memberikan alternatif lain. Tugas dikumpulkan secara online tetapi jika kesulitan bisa dikumpulkan langsung di sekolah.



## Wawancara dengan siswa :

Nama siswa : Dian Fahmi Wagiono

Kelas : IX-A

Hari/tanggal : Senin 8 Maret 2021

Tempat : Rumah siswa

---

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang sistem daring?

Informan : Sistem pembelajaran *online*

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran sistem daring?

Informan : Lebih susah dari pembelajaran langsung di sekolah

Peneliti : Apakah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih secara jelas pada saat pembelajaran secara daring?

Informan : Kurang jelas dan kurang dipahami

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran daring berjalan?

Informan : Guru hanya kasi tugas saja dan kalo balom mengerti langsung chat saja, ibu guru akan menjawab semua pertanyaan yang siswa berikan. Tapi katong lebih pilih tanya di tamang daripada guru karena lebih gampang tanya di tamang.

Peneliti : Apakah kalian paham apa yang diajarkan guru selama proses pembelajaran sistem daring berlangsung?

Informan : Kadang paham, kadang juga seng paham.

## **Wawancara dengan siswa :**

Nama siswa : Aryadi Salampessy

Kelas : IX-B

Hari/tanggal : Sabtu 6 Maret 2021

Tempat : Rumah siswa

---

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang sistem daring?

Informan : Belajar dari rumah dengan menggunakan media social

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran sistem daring?

Informan : saya kurang suka pembelajaran daring, saya lebih suka pembelajaran langsung tatap muka

Peneliti : Apakah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih secara jelas pada saat pembelajaran secara daring?

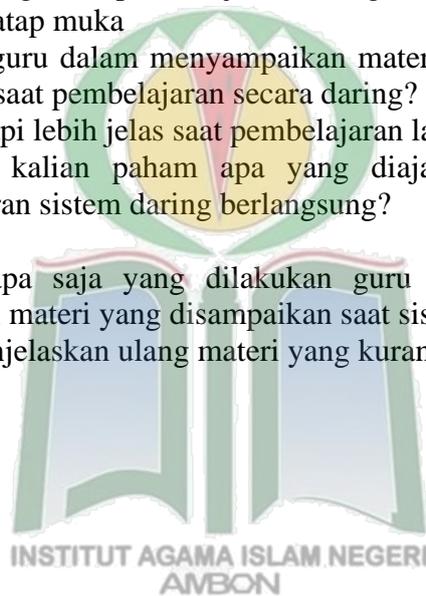
Informan : Jelas, tetapi lebih jelas saat pembelajaran langsung disekolah

Peneliti : Apakah kalian paham apa yang diajarkan guru selama proses pembelajaran sistem daring berlangsung?

Informan : Jelas

Peneliti : Usaha apa saja yang dilakukan guru saat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan saat sistem daring berlangsung?

Informan : Guru menjelaskan ulang materi yang kurang dipahami oleh siswa.



## Wawancara dengan siswa :

Nama siswa : Asmah Ardi

Kelas : IX-B

Hari/tanggal : Jumat 5 Maret 2021

Tempat : Rumah siswa

---

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang sistem daring?

Informan : Pembelajaran secara *online* dirumah

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran sistem daring?

Informan : Tidak terlalu suka, karena lebih suka dijelaskan secara langsung

Peneliti : Apakah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih secara jelas pada saat pembelajaran secara daring?

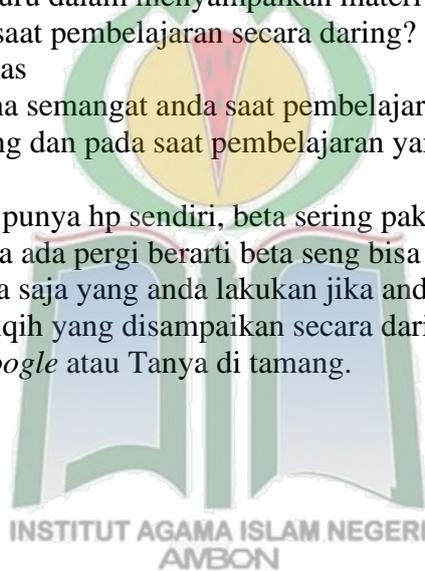
Informan : Cukup jelas

Peneliti : Bagaimana semangat anda saat pembelajaran yang dilaksanakan secara luring dan pada saat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?

Informan : beta seng punya hp sendiri, beta sering pake mama punya hp, jadi kalau mama ada pergi berarti beta seng bisa ikut belajar

Peneliti : Upaya apa saja yang anda lakukan jika anda kurang memahami mata pelajaran fiqih yang disampaikan secara daring?

Informan : Cari di *google* atau Tanya di tamang.



## Wawancara dengan siswa :

Nama siswa : Dea Ananda Suatrat

Kelas : IX-A

Hari/tanggal : Jumat 5 Maret 2021

Tempat : Rumah siswa

---

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang sistem daring?

Informan : Sistem pembelajaran melalui online atau pembelajaran dirumah.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran sistem daring?

Informan : Pendapat saya, jika pembelajaran secara daring itu agak sulit dimengerti, tidak ada penjelasan juga, kebanyakan tugas, boros kuota juga.

Peneliti : Apakah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih secara jelas pada saat pembelajaran secara daring?

Informan : seng terlalu jelas, soalnya seng dijelaskan cuma dikasih materi dan tugas.

Peneliti : Apa yang anda lakukan jika tidak punya hp?

Informan : katong yang seng punya hp bisa kumpul tugas di madrasah tapi harus tetap pake masker deng jaga jarak, dan ibu sendiri yang tentukan katong kumpul jam berapa

Peneliti : Upaya apa saja yang anda lakukan jika anda kurang memahami mata pelajaran fiqih yang disampaikan secara daring?

Informan : Kadang baca-baca buku atau cari lewat online, kadang juga tanya di tamang yang lain.

### Lampiran III

### DOKUMENTASI

**Papan nama dan gedung MTs Nurul Ikhlas Ambon.**



**Papan nama dari MTs Nurul Ikhlas Ambon**



**Kondisi MTs Nurul Ikhlas Ambon**



**Kondisi Ruang Kelas di MTs Nurul Ikhlas Ambon,  
Terdapat 6 Ruang Kelas**



**Ruang Guru MTs Nurul Ikhlas Ambon**



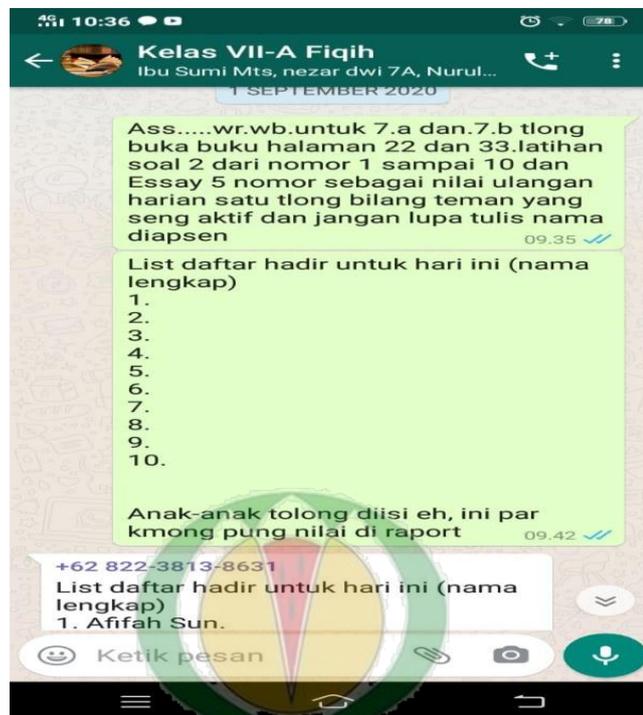
**Ruang Aula MTs Nurul Ikhlas Ambon**



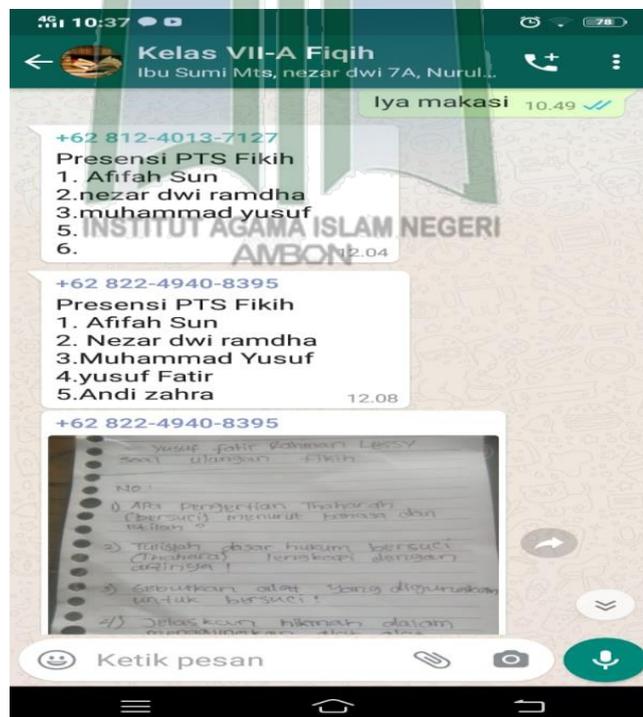
**Ruang Multimedia MTs Nurul Ikhlas Ambon**



**Bangunan Mushola yang dimiliki MTs Nurul Ikhlas Ambon**



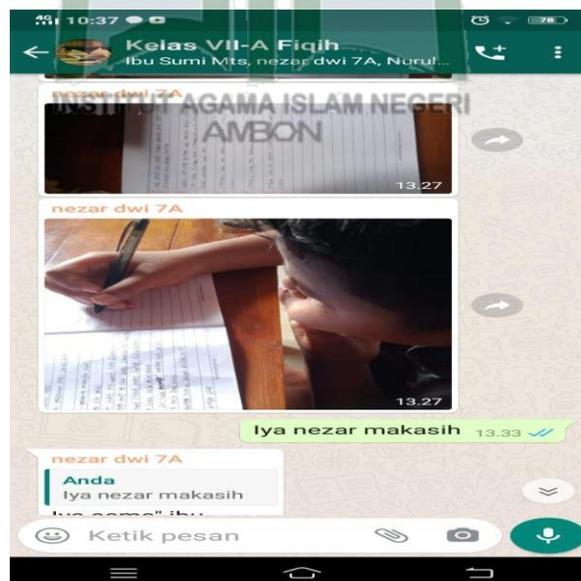
Guru Mata Pelajaran Fiqih Membuka Pembelajaran dan Melakukan absensi



Siswa mengisi daftar hadir pada Mata Pelajaran Fiqih



**Guru Mata Pelajaran Fiqih Memulai Pembelajaran dan langsung memberi tugas kepada siswa**



**Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Mata Pelajaran Fiqih**



**Wawancara dengan ibu Kalsum selaku guru Mata Pelajaran Fiqih  
Tentang Peran Guru Mata Pelajaran fiqih dan Faktor pendukung dan  
penghambat proses pembelajaran daring**



**Wawancara dengan ibu Hj. Saidah selaku guru Mata Pelajaran Fiqih  
Tentang Peran Guru Mata Pelajaran fiqih dan Faktor pendukung dan  
penghambat proses pembelajaran daring**



**Wawancara dengan Asmah Ardi  
Siswa MTs Nurul Ikhlas Ambon**



**Wawancara dengan Aryadi Salampessy  
Siswa MTs Nurul Ikhlas Ambon**



**Wawancara dengan Dian Fahmi Wagiono  
Siswa MTs Nurul Ikhlas Ambon**



**Wawancara dengan Dea Ananda Suatrat  
Siswa MTs Nurul Ikhlas Ambon**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jl. Tarmizi Taher Kebon Cengkeh Batu Lintang  
Telp. (0911) 3823811 Website: www.fik.iaianambon.ac.id



Management System  
ISO 9001:2015  
CERTIFIED  
www.fik.iaianambon.ac.id  
(0911) 3823811

Nomor : B- 169 /In.09/4/4-a/PP.00.9/02/2021  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

16 Februari 2021

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kota Ambon  
di  
Ambon

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi: "Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Metode Pembelajaran Daring di MTs Nurul Ikhlas Ambon" oleh:

Nama : Muhammad Khairan Assel  
NIM : 160301144  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di MTs Nurul Ikhlas Ambon terhitung mulai tanggal 19 Februari s.d. 19 Maret 2021.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,

Ridhwan Latuapof

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala MTs Negeri 1 Ambon; Pondok Pesantren
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON**

Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 14 Kapahaha 97128

Telepon : (0911) 314985

Email : kemenag\_kotaambon@rocketmail.com

Website : kemenagkotaambon.net

**REKOMENDASI**

Nomor : 203 /Kk.25.03/2/PP.00/2/2021

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Ambon Nomor : B-109/In.09/4/4-a/PP.00.9/02/2021 tanggal 16 Pebruari 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk itu Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ambon memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Muhammad Khairan Assel  
NIM : 160301144  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX ( Sembilan)

Untuk melakukan penelitian di MTs Nurul Ikhlas Ambon dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Metode Pembelajaran Daring di MTs Nurul Ikhlas Ambon"

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ambon, 24 Pebruari 2021  
a.n. Kepala  
Kepala Seksi Pendidikan Islam

**Abdul Karim Kelrey, SE**  
NIP. 197709032005011006

Tembusan :  
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ambon ( sebagai laporan)



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL IKHLAS

## MTs NURUL IKHLAS

NSM. 12 128 171 0001, Akreditasi B; NSPN : 60105589

Jln. H. Abdullah Syauva Air Besar Ahuru Batu Merah Ambon;

(0911) 352244 - 351878 e-mail: mtsnurulikhlasambon@gmail.com; KodePos 97128

### KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

NO : 25.103/YPNI-MTs/SK-BP/06/04/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) Nurul Ikhlas Ambon :

Nama : **Ny. Hj. Nurhayati M., M.M.Pd**

NIP : -

Gol/Jabatan : - / Kepala MTs Nurul Ikhlas Ambon

Menerangkan bahwa Saudari :

Nama : **Muhammad Khairan Assel**

NIM : **160301144**

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah kami Tanggal **19 Februari s/d 19 Maret 2021** dengan Judul "**Peran Guru Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Metode Pembelajaran Daring di MTs Nurul Ikhlas Ambon**".

Demikian keterangan ini dibuat sebagai bukti, dan dapat dipergunakan seperlunya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

Ambon, 09 April 2021

Kepala Madrasah



**Ny. Hj. Nurhayati M., S.Pd.I. M.MPd**

NIP.-